

## STUDI KOMPARATIF: DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS WALUYA CIKARANG UTARA

Diana Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Indrianada Zahra Nurrahma<sup>2</sup>, Yulta Kadang<sup>3</sup>, Ananda Patuh Padaallah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Medika Suherman

E-mai Korespondensi: yultakadang902@gmail.com

Disubmit: 07 November 2025

Diterima: 09 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.23376>

### ABSTRAK

Diabetes Mellitus menyebabkan masalah kecacatan fisik dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup pasien DM dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan tingkat stres. Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) merupakan salah satu penyakit kronis yang jika tidak dikendalikan dengan baik dapat menimbulkan komplikasi serius dan berdampak pada kualitas hidup penderita. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita DMT2 di Puskesmas Waluya Cikarang Utara. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien DM Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Waluya Cikarang Utara sebanyak 56 orang, dengan jumlah sampel 49 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner HDFSS (dukungan keluarga), MARS-5 (kepatuhan minum obat), dan DQOL (kualitas hidup). Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ( $p = 0,000$ ; PR = 2,602; CI = 1,062-6,373) serta antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup ( $p = 0,004$ ; PR = 3,733; CI = 0,683-20,419). Pasien dengan dukungan keluarga rendah memiliki risiko 2,6 kali lebih besar mengalami kualitas hidup rendah dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga tinggi, sedangkan pasien dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki peluang 3,7 kali lebih besar mengalami kualitas hidup rendah dibandingkan pasien yang patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, semakin baik pula kualitas hidup penderita DMT2. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 melalui peningkatan dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap pengobatan.

**Kata Kunci:** Diabetes Mellitus Tipe 2, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup.

## ABSTRACT

*Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease that affects the quality of life of sufferers, where family support and medication adherence play an important role for its improvement. This study aims to analyse the relationship between family support and medication adherence with the quality of life of patients with T2DM at Puskesmas Waluya Cikarang Utara. This study design uses a correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all Type II DM patients in the working area of the Waluya Cikarang Utara Community Health Centre, totalling 56 people, with a sample size of 49 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted using the HDFSS (family support) questionnaire, MARS-5 (medication adherence), and DQOL (quality of life). Data analysis was performed using the chi-square statistical test with a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between family support and quality of life ( $p = 0.000$ ;  $PR = 2.602$ ;  $CI = 1.062-6.373$ ) and between medication adherence and quality of life ( $p = 0.004$ ;  $PR = 3.733$ ;  $CI = 0.683-20.419$ ). Patients with low family support had a 2.6 times greater risk of experiencing low quality of life compared to patients with high family support, while patients with low adherence had a 3.7 times greater chance of experiencing low quality of life compared to patients who were compliant. These results indicate that the higher the family support and medication adherence, the better the quality of life of DMT2 patients. Therefore, the findings of this study can be used as a basis for healthcare professionals in developing family-based interventions to improve the quality of life of Type 2 Diabetes patients through increased family support and adherence to treatment.*

**Keywords:** *Type 2 Diabetes Mellitus, Family Support, Medication Adherence, Quality of Life.*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian khusus karena prevelensi yang terus meningkat setiap tahun. Penyakit ini mempunyai ciri seperti kadar glukosa darah yang tinggi atau hiperglikemia. Kondisi ini terjadi akibat berkurangnya respons tubuh terhadap insulin atau pankreas tidak lagi memproduksi insulin, (Sartika, 2024).

Prevelensi data *World Health Organization* (WHO, 2023) melaporkan bahwa DMT2 mencakup sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes pada tahun 2021, dengan peningkatan lebih dari 95% pada tahun 2023. Di Indonesia, Kemenkes, (2022) memperkirakan bahwa 10,6%

penduduk usia 20-79 tahun atau sekitar 19.465.100 jiwa menderita diabetes, setara dengan 1 dari 9 orang. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa 52,1% penderita DMT2 berasal dari kelompok usia produktif, sementara 48,9% berasal dari kelompok usia lanjut. Prevalensi DMT2 di Dinkes Provinsi Jawa Barat pada tahun, (2023) mencapai 1,74%, lebih kecil dibanding rata-rata nasional senilai 2%. Sementara itu, di Kabupaten Bekasi, prevalensi DMT2 mencapai 12,99% dengan 50.769 penderita menerima layanan kesehatan sesuai standar Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun (2023). Studi pendahuluan di Puskesmas Waluya Cikarang Utara

pada Desember 2024 mencatat 56 pasien dengan DMT2.

Kepatuhan adalah sikap pasien dalam mengikuti arahan tenaga kesehatan dalam menangani masalah kesehatannya. Pada Diabetes Mellitus Tipe 2, kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal melalui konsumsi obat secara teratur. Kurangnya kepatuhan bisa mengakibatkan gula darah yang tidak stabil, berpeluang terkena komplikasi kronis seperti mikrovaskular dan makrovaskular (Yulianti, 2020). Ketidakepatuhan dalam minum obat menjadi faktor utama gagalnya pengendalian gula darah terhadap penderita DMT2. Oleh karena itu, penting untuk memantau pasien yang kurang disiplin saat rawat jalan, supaya pengobatan lebih efektif, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Della et al., 2023).

Penelitian sebelumnya memperlihatkan terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM, nilai  $p$ -value 0,024. Analisis memperlihatkan  $OR = 5,029$ , berarti pasien berpengetahuan rendah berisiko 5,029 kali lebih tinggi mengalami kualitas hidup buruk dari pada pasien berpengetahuan baik (Novianti, 2021). Di sisi lain, uji chi-square pada penelitian lain memperlihatkan  $p$ -value 0,000 yang mengindikasikan hubungan signifikan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien DMT2, dengan rasio prevalensi 23,47 penelitian (Mutmainah et al., 2020). Namun, beberapa penelitian menyebutkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM (Rawung, 2024), seperti kepatuhan minum obat pada beberapa studi pun tidak memperlihatkan hubungan signifikan dengan kualitas hidup (Ubaidillah, 2019).

Hasil wawancara awal dengan 10 penderita DMT2 memperlihatkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga lebih disiplin dalam minum obat, memiliki kesehatan yang cukup stabil, serta kualitas hidup lebih baik. Sebaliknya, pasien tanpa dukungan keluarga cenderung tidak patuh, mengalami kesulitan untuk memelihara gaya serta pola hidup sehat, hingga mengalami penurunan kualitas hidup. Berdasarkan temuan ini maka peneliti bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Waluya Cikarang Utara."

#### TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas hidup diartikan persepsi seseorang terhadap kesehatan serta kemakmurannya yang mencakup berbagai aspek, termasuk fungsi fisik, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, kualitas hidup pasien DMT2 cenderung menurun, dan toleransi terhadap glukosa juga semakin berkurang. Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beragam aspek yang memengaruhi kualitas hidup pasien DMT2 mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, lama penyakit, komplikasi dalam (Angraini, 2020; Perdana, 2024). Dukungan keluarga merupakan tindakan atau bantuan terhadap seseorang yang sakit, meliputi 4 dimensi dukungan: dimensi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informas (Sartika, 2024). Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri pasien, karena membuat mereka merasa diperhatikan dan dicintai oleh orang-orang terdekatnya (Imas, 2023). Selain itu, dukungan ini berdampak positif pada proses pengobatan, salah satunya

adalah ketaatan minum obat (Sarah, 2024).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain komparatif dan pendekatan *cross-sectional* (Kadang, 2025). Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 di Puskesmas Waluya Cikarang Utara. Penelitian ini melibatkan 56 pasien DMT2, dengan 49 sampel yang dipilih melalui *purposive* sampling. Kriteria inklusi mencakup pasien yang terdiagnosis DMT2 yang berkeinginan menjadi responden, sementara kriteria eksklusi ialah pasien yang tidak siap diwawancarai atau mengisi kuesioner. Alat penelitian terdiri dari tiga kuesioner: HDFSS (25 item, skala 1-4) untuk mengukur dukungan keluarga yang dikenalkan oleh Hensarling dan diadaptasi oleh Pranata et al., (2021), MARS-5 (5 item, skala 1-5) untuk ketaatan

minum obat yang diadaptasi oleh Octavia et al., (2024), dan DQOL (30 item, skala 1-4) untuk menilai kualitas hidup penderita diabetes yang awalnya dikembangkan oleh Munoz dan Thiagarajan, kemudian disempurnakan oleh Yusra (2011) dan diadaptasi oleh Pranata et al., (2021). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat berfungsi untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data. Sedangkan, analisis bivariat melalui uji chi-square ( $p < 0,05$ ) dilaksanakan guna menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil disajikan berbentuk tabel beserta interpretasinya. Perizinan penelitian ini diperoleh melalui Komite Etik Penelitian Kesehatan (No. Registrasi: KEPK/UMP/96/XI/2024). Sebelum pengambilan data, seluruh responden diberikan lembar informasi dan menandatangani informed consent.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	30-50 tahun	13	26.5%
	51-70 tahun	36	73.5%
	Total	49	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	41	83.7%
	Laki-Laki	8	16.3%
	Total	49	100%
Pendidikan	Tidak sekolah	5	10.2%
	SMP	2	4.1%
	SMA	42	85.7%
	Total	49	100%
Pekerjaan	Tidak bekerja	2	4.1%
	Ibu rumah tangga	37	75.5%
	Wirasuwasta	9	18.4%

	Karyawan swata	1	2.0%
	Total	49	100%
Status Perkawinan	Menikah	43	87.8%
	Tidak menikah	1	2.0%
	Janda/Duda	5	10.2%
	Total	49	100%

Tabel 1 menunjukkan dari 49 orang yang menjadi responden, sebagian besar berusia 51-70 tahun dengan jumlah 36 responden (73.5%), sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 responden (83.7%), pendidikan

terbanyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 42 responden (85.7%), sebagian besar status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 37 responden (75.5%) dan mayoritas statusnya sudah menikah 43 responden (87.8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	41	83.7%
Rendah	8	16.3%
Total	49	100%

Tabel 2 menunjukkan dari 49 responden (100%), sebanyak 41 responden (83.7%) dengan kategori dukungan keluarga yang tinggi,

sementara sejumlah 8 responden (16.3%) dengan kategori dukungan keluarga rendah.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	45	91.8%
Tidak patuh	4	8.2%
Total	49	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 49 responden (100%), sebanyak 45 responden (91.8%) dengan kategori

patuhan minum obat dan sisanya sejumlah 4 responden (8.2%) dengan kategori tidak patuh minum obat.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup**

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	43	87.8%
Rendah	6	12.2%
Total	49	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 49 responden (100%), sejumlah 43 responden (87.8%) mempunyai kualitas hidup tinggi, sisanya sejumlah 6 responden (12.2%) memiliki kualitas hidup rendah

**Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup**

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		P	PR (CI 1.062- 6.373)	CC
	Tinggi		Rendah						
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	40	97.6%	1	2.4%	41	100,0%	0,000	2.602	0.561
Rendah	3	37.5%	5	62.5%	8	100,0%			
Total	43	87.8%	6	12.2%	49	100,0%			

Berdasarkan Tabel 5 penelitian di Puskesmas Waluya Cikarang menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (97,6%), mempunyai dukungan keluarga dan kualitas hidup yang tinggi. Sebagian kecil lainnya mempunyai kombinasi dukungan keluarga dan kualitas hidup yang bervariasi, termasuk (2,4%) dukungan tinggi tetapi kualitas hidup rendah, (8,7%) dukungan rendah tetapi kualitas hidup tinggi, hingga (12,5%) yang rendah pada keduanya. Hasil *Fisher's Exact Test* memperlihatkan

adanya hubungan signifikan ( $p = 0,000$ ) antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien DMT2. Pasien dengan dukungan keluarga rendah berpeluang 2,602 kali lebih banyak mengalami kualitas hidup rendah dibanding mereka mempunyai dukungan tinggi (PR 2,602; CI 1,062-6,373). Nilai *contingency coefficient* 0,561 memperlihatkan hubungan sedang dengan arah baik, berarti semakin banyak dukungan keluarga, semakin baik kualitas hidup penderita DMT2.

**Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup**

Kepatuhan Minum obat	Kualitas Hidup				Total		P	PR (CI 0.683- 20.419)	CC
	Tinggi		Rendah						
	N	%	N	%	N	%			
Patuh	42	93.3%	3	6.7%	45	100,0%	0,004	3.733	0.496
Tidak Patuh	1	25.0%	3	75.0%	4	100,0%			
Total	43	87.8%	6	12.2%	49	100,0%			

Berdasarkan Tabel 6, penelitian di Puskesmas Waluya Cikarang memperlihatkan dari 49 responden, mayoritas responden (93,3%) mempunyai kepatuhan minum obat dan kualitas hidup yang tinggi. Sebagian kecil lainnya mempunyai kombinasi berbeda, termasuk (6,7%) kepatuhan tinggi namun kualitas hidup rendah, (25,0%) kepatuhan rendah namun kualitas hidup tinggi, serta (75,0%) yang rendah pada keduanya. Hasil *Fisher's Exact Test*

memperlihatkan hubungan signifikan ( $p = 0,004$ ) antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien DMT2. Pasien dengan kepatuhan rendah berpeluang 3,733 kali lebih banyak mengalami kualitas hidup rendah dibanding mereka yang patuh (PR 3,733; CI 0,683-20,419). Nilai *contingency coefficient* 0,496 memperlihatkan hubungan sedang ke arah baik, sehingga semakin tinggi kepatuhan minum obat, semakin baik kualitas hidup penderita DMT2.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa total 49 responden, sejumlah 41 responden yakni 83,7% mempunyai dukungan keluarga tinggi, sementara 8 responden yakni 16,3% mempunyai dukungan rendah.

Dukungan yang baik melibatkan pendampingan selama pengobatan, memberikan semangat, mengingatkan pasien untuk mengonsumsi obat, serta membantu dalam pengendalian pola makan (Maulasari, 2020) Selain itu, keluarga juga berperan dalam memberikan edukasi terkait penyakit diabetes. Dukungan ini tidak hanya membantu pasien dalam mengatasi tantangan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam menghadapi penyakit (Mamahit et al., 2018).

Hasil penelitian ini serupa atas temuan Octariviani et al. (2021), memperlihatkan bahwa sebanyak 53 orang (64,6%) penderita DMT2 mempunyai dukungan keluarga yang positif, sedangkan 29 orang (35,4%) memiliki dukungan keluarga yang negatif. Menurut peneliti, dukungan keluarga memiliki peran penting dalam proses perawatan pasien, sebagaimana telah ditegaskan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan bagi keluarga pasien DMT2 perlu ditingkatkan agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung pasien menjalani pengobatan dengan baik.

### Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa total 49 responden, sejumlah 45 responden (91,8%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat, sementara 4 responden (8,2%) tidak patuh.

Kepatuhan minum obat sangat berfungsi untuk mengontrol kadar glukosa darah hingga meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2, Semakin tinggi kepatuhan pasien semakin baik kontrol glikemik yang dicapai, sedangkan ketidakpatuhan dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang lebih serius (Baedlawi et al. 2023). Hasil penelitian ini serupa atas temuan Elizabeth (2023), memperlihatkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan baik untuk mengonsumsi obat, sejumlah 75% pasien patuh dan 25% tidak patuh. Menurut peneliti, kedisipinan meminum obat memegang peranan utama untuk pengelolaan DMT2. Pasien yang mempunyai kepatuhan tinggi biasanya memantau kadar gula darah yang lebih stabil dan kondisi kesehatan yang sangat baik. Dengan ini, langkah meningkatkan kepatuhan perlu diperhatikan untuk membantu pasien mencapai kondisi kesehatan yang optimal

### Kualitas Hidup

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa total 49 responden, sekitar 43 responden (87,8%) berkualitas hidup yang tinggi, sedangkan 6 responden (12,2%) memiliki kualitas hidup yang rendah. Kualitas hidup penderita diabetes melitus umumnya berada pada kategori tinggi, mencakup aspek kepuasan hidup dan dampak penyakit yang dirasakan (Zanzibar, 2023).

Studi lain juga menyebutkan bahwa kualitas hidup berkaitan erat dengan kondisi fisik, psikologis, kepercayaan diri, serta interaksi sosial, gaya hidup sehat berperan penting dalam mencegah komplikasi diabetes melitus, sehingga bisa menambah kualitas hidup pasien (Aryanto et al., 2024). Perihal ini serupa atas penelitian Octariviani et al., (2021), memperlihatkan

sejumlah 82 responden penderita DMT2, sebanyak 78 orang (95,1%) mempunyai kualitas hidup sedang, 1 orang (1,2%) mempunyai kualitas hidup tinggi, dan 3 orang (3,7%) mempunyai kualitas hidup yang buruk. Menurut peneliti, kualitas hidup pasien DMT2 dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan. Dengan menjaga kesehatan, mengikuti anjuran medis, serta mendapatkan dukungan sosial secara baik, pasien dapat mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik dan menghindari komplikasi akibat penyakitnya.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup**

Dukungan keluarga memegang peran utama untuk mengembangkan kualitas hidup pasien DMT2. Hasil analisis statistik memperlihatkan hubungan signifikan antara keduanya ( $p = 0,001$ ;  $PR = 2,602$ ;  $CI = 1,062-6,373$ ).

Dengan nilai *contingency coefficient* 0,561, hubungan ini sifatnya moderat dan positif, artinya semakin besar dukungan keluarga, makin baik kualitas hidup pasien diabetes melitus. Pasien yang mendapat dukungan penuh biasanya lebih baik saat mengelola aspek psikologis dan perilaku, termasuk kepatuhan dalam mengontrol kadar gula darah (Angraini, 2020; Dwiyantri, 2022) Selain itu, dukungan emosional dari keluarga membantu pasien lebih mudah beradaptasi dengan penyakitnya. Penelitian ini serupa atas temuan Ratnawati et al., (2019) mengatakan bahwa lansia dengan dukungan keluarga rendah berpeluang 4,210 kali lebih besar mengalami kualitas hidup rendah ( $p = 0,000$ ;  $OR = 4,210$ ). Hasil serupa ditemukan oleh Novianti (2021), memperlihatkan bahwa pasien mempunyai dukungan keluarga buruk berpeluang 5,029 kali lebih besar mengalami kualitas hidup rendah

dibanding mereka yang mempunyai dukungan keluarga baik ( $OR = 5,029$ ;  $CI = 1,674-15,114$ ).

Menurut peneliti, dukungan keluarga yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2 karena support keluarga sangat berperan dalam membantu kepatuhan pengobatan, manajemen diri, dan kesejahteraan emosional serta menjaga psikologis pasien. Dukungan ini mencakup bantuan dalam memantau kadar gula darah, mengatur pola makan, mengonsumsi obat teratur, dan menjaga motivasi untuk tetap sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Dengan ini, perlu digaris pentingnya keluarga pasien untuk selalu berperan aktif dalam mendukung pasien DMT2 agar mereka bisa tetap menjalani hidup produktif dan tetap semangat dalam proses pemulihannya.

#### **Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup**

Kepatuhan minum obat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2. Hasil uji statistik memperlihatkan hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien DMT2 ( $p = 0,004$ ;  $PR = 3,733$ ;  $CI = 0,683-20,419$ ). Selain itu, nilai *contingency coefficient* 0,496 memperlihatkan hubungan sedang menuju positif, yang berarti semakin tinggi kepatuhan pasien mengonsumsi obat, semakin baik kualitas hidupnya.

Kepatuhan minum obat bisa mengawasi kadar gula darah hingga meminimalisir komplikasi yang memperburuk kondisi pasien (Zamaa, 2019; Simanjuntak, 2023) pasien yang patuh lebih disiplin dalam menjaga pola makan, rutin beraktivitas fisik, dan memantau kadar gula darah, yang berdampak positif pada

kesehatannya. Temuan ini didukung oleh penelitian Mpila et al. (2023), menunjukkan hubungan positif antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup berdasarkan uji Chi-Square dan Spearman Rho ( $p = 0,05$ ). Hasil yang serupa pun terlihat oleh penelitian Mutmainah et al. (2020), menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan rendah berisiko lebih tinggi mengalami kualitas hidup buruk dibandingkan pasien yang patuh ( $p = 0,000$ ;  $PR = 17,44$ ), hal ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan berperan utama untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kenyamanan pasien dalam jangka panjang. Menurut peneliti, kepatuhan minum obat dapat menjaga kondisi fisik seperti mencegah perburukan penyakit dan mengurangi komplikasi DMT2. Keadaan fisik yang terpantau tetap stabil tersebut dapat mengurangi stres dan kecemasan membantu pasien merasa lebih mampu mengendalikan penyakitnya, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan emosional dan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien DMT2. Pasien yang mendapatkan motivasi keluarga yang kuat, biasanya mempunyai kualitas hidup lebih baik dari pada mereka yang mendapatkan dukungan. Selain itu, kepatuhan dalam mengonsumsi obat berperan penting dalam menjaga stabilitas kadar gula darah serta mencegah komplikasi, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Dengan ini, peningkatan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat perlu menjadi perhatian utama dalam

upaya meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Siska Sakti. (2020). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe II. *Sell Journal*, 4(2), 93-101.
- Armi, U. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rengasdengklok Utara Kabupaten Karawang Abstrak Pendahuluan Diabetes Merupakan Salah Satu Penyakit Degeneratif Yang Paling Mengkhawatirkan Jumlah Penderita Dia. 1-8.
- Aryanto, T. A., Sulastyawati, S., Pujiastuti, N., & Hidayah, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(1), 63.  
<https://doi.org/10.30829/Jumantik.V9i1.16986>
- Baedlawi, A., Hardika, R., & Hustra, T. D. (2022). Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Pengobatan: Determinan Faktor Yang Berhubungan. *Asjn (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing)*, 4(1), 7-14.  
<https://doi.org/10.30787/Asjn.V4i1.1026>
- Beatrix Elizabeth1 Desi Wijayanti2. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rs Harapan Bunda Jakarta Tahun 2023. *Viii(I)*, 1-19.
- Della, A., Subiyanto, P., & Maria, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical And Community Nursing Journal)*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jkk.83090>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2023*. 1-23.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1-294.
- Gabriella Mamahit, Katuuk, M., & Hamel, R. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Journal Keperawatan*, 6(3), 1-7.
- Imas, Y. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cikarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 019, 3888-3902.
- Kemkes. (2022). *Diabetes Mellitus*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita)
- Maulasari, Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 84-94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Mila Sartika Dan Armi. (2024). Pencegahan Dini Dpn (Diabetik Periferik Neuropati) Pada Penderita Diabetes Melitus (Dm) Tipe 2 Di Desa Mangunjaya Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, X(1), 8-13.
- Mila Sartika<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>, W. N. A. (2024). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Perawatan Luka Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsd Kabupaten Bekasi*.
- Mpila, D. A., Wiyono, W. I., & Lolo, W. A. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Imanuel Manado. *Medical Scope Journal*, 6(1), 116-123. <https://doi.org/10.35790/msj.v6i1.51696>
- Mutmainah, N., Al Ayubi, M., & Widagdo, A. (2020). Kepatuhan Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Di Jawa Tengah. *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 165-173. <https://doi.org/10.23917/pharmakon.v17i2.12281>
- Octariviani, R., Z., & Wijayanti, A. C. (2021). Nomor 3, Halaman 182-188. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(September), 182. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- Octavia, D. R., Sholikha, J., & Utami, P. R. (2024). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale ( Mars ) Terhadap Pasien Tuberkulosis ( Tb ) *Validity And Reliability Test Of The Medication Adherence Report Scale ( Mars ) Questionnaire For Tuberculosis ( Tb ) Patients. Journal Of Pharmacy And Science*, 9(1), 7-10.
- Pranata, M., Fatiha, C. N., Santoso, A., & Putri, R. F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara: Relationship Between Family Support And Quality Of Life In Patients With

- Type 2 Diabetes Mellitus In Public Health Center Of Keling. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 6(2), 107-114. <https://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/index.php/lojs/article/view/275>
- Putri Sarah 1, M. S. 2. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sukajaya 2023 Putri. 02(02). <http://ejournal.medikasuherman.ac.id:8083/ejournal/index.php/cmj>
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585-593. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.229>
- Rawung, G. N., & Rantepadang, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Nutrix Journal*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1076>
- Sahlan Zamaa, M., & Sainudin, S. (2019). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jambura Nursing Journal*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i1.2057>
- Santi Novianti1 Yana Setiawan2. (2021). Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dtp Purwakarta Tahun 2021 1. Santi Novianti, S. Kep: Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners, Universitas Medika Suherman (Ums ); Jalan Raya Industri Pasirgombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat.
- Simanjuntak, E. Y., & Amazihono, E. (2023). Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 6(3), 1-9.
- Ski. (2023). *Survai Kesehatan Indonesia*.
- Who. (2023). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Dm 2. <https://g.co/kgs/A871puv>
- Yulianti, T., & Anggraini, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Sukoharjo. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 110-120. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v17i2.12261>
- Yuta Kadang, Adi Sucipto, Hermanta, D. E., & Taisdiah, Fajar Susant, Hander, Sri Marront Irnawan, Yutun Tafwidhah, Deden Iwan Setiawan, Afri Yen Sych, Elin Hidayat, Fiko Tri Anggrani, F. A. (2025). *Metode Penelitian Dalam Keperawatan* (M. K. Dr. Adius Kusnan, La Rangki, S.Kep.Ns. (Ed.)).
- Zanzibar, & Akbar, M. A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8 (1), 107-113. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.227>,
- Zaqqi Ubaidillah, Rizka Nur Qolifah, N. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes. 7(1), 1-23.